ANALISIS KINERJA LAPORAN KEUANGAN DANA PENSIUN JASA MARGA ATAS PENERAPAN PSAK No.18 TAHUN 1994 DAN REVISI 2010

Dibuat Oleh :

Qanitah Qatrunnada Hidayat

NIM : 19312078

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2023

LAPORAN MAGANG

ANALISIS KINERJA LAPORAN KEUANGAN DANA PENSIUN JASA MARGA ATAS PENERAPAN PSAK No.18 TAHUN 1994 DAN REVISI 2010

Dibuat Oleh :

Qanitah Qatrunnada Hidayat

NIM : 19312078

Diperiksa Oleh :

Yogyakarta, 15 Febuari 2023

Dosen Pembimbing



Primanita Setyono, Dra., MBA, Ak., CA., CMA., CAPM

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama Mahasiswa : Qanitah Qatrunnada Hidayat

NIM : 19312078

Program Studi : Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia

Judul : Analisis Kinerja Laporan Keuangan Dana Pensiun Jasa Marga Atas Penerapan PSAK No.18 Tahun 1994 Dan Revisi 2010

Dengan ini menyatakan bahwa :

Laporan magang ini dibuat oleh saya sendiri tanpa bantuan orang lain selain dosen pembimbing saya dan narasumber yang terkait. Laporan ini belum pernah dipublikasikan dalam bentuk apapun di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, surat pernyataan orisinalitas ini dibuat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab serta bersedia memikul segala resiko jika ternyata pernyataan diatas tidak benar.

Yogyakarta, 15 Febuari 2023



(Qanitah Qatrunnada Hidayat)

19312078

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR MAGANG

TUGAS AKHIR BERJUDUL

Analisis Akuntansi Dana Pensiun Pada Dana Pensiun Jasa Marga Berdasarkan PSAK No. 18

Disusun Oleh : QANITAH QATRUNNADA HIDAYAT

Nomor Mahasiswa : 19312078

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: Kamis, 09 Maret 2023

Penguji/ Pembimbing TA : Primanita Setyono, Dra., MBA., Ak., CA, CMA, CAPM. .....

Penguji : Neni Meidawati, Dra., M.Si., Ak. .....

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFrA, CertIPSAS.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT penulis panjatkan atas rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat serta salam tak lupa penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat, dan pengikutnya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal magang yang berjudul "Analisis Penerapan PSAK No.18 (revisi 2010) Terhadap Pelaporan Keuangan Dana Pensiun Jasa Marga". Penulisan proposal magang ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Akutansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari sangatlah sulit bagi penulis untuk menyelesaikan proposal magang ini tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1) Primanita Setyono, Dra., MBA, Ak., CA., CMA., CAPM selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing saya dalam penyusunan proposal magang ini.
2) Kedua orang tua saya, Agung Hidayat dan Almh. Ari Yuli Astuti serta adik saya Kassab Ruliff Hidayat yang telah memberikan dukungan, semangat, harapan, dan mendoakan penulis tiada henti.
3) Dana Pensiun Jasa Marga yang telah memberikan kesempatan dan pengalaman untuk magang dan memperoleh data guna menyusun laporan magang.
4) Ahmad Kholil selaku manajer keuangan yang telah membimbing selama magang dan membantu dalam memperoleh data yang saya perlukan.
5) Miko Ababilliansyah Hardy selaku teman sejak 2016 hingga saat ini yang telah memberikan semangat dan dukungan selama ini.
6) Elrisa Maharani, Fitria Dewi Lupitasari, dan Talitha Shafa Nurika selaku teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan semangat dan *positive vibes* selama saya kuliah.

7) Serta pihak-pihak lain yang tidak mungkin disebutkan satu-persatu atas bantuannya secara langsung maupun tidak langsung sehingga proposal magang ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis sangat menyadari bahwa proposal magang ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kepada semua pihak utamanya pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan proposal ini. Semoga proposal magang ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Yogyakarta, 15 Febuari 2023



(Qanitah Qatrunnada Hidayat)

19312078

DAFTAR ISI

PERNYATAAN ORISINALITAS 3
KATA PENGANTAR 5
DAFTAR ISI 7
DAFTAR TABEL 9
DAFTAR GAMBAR 10
BAB I 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 4
1.3 Tujuan 4
1.4 Manfaat 4
BAB II 6
2.1 Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 6
2.1.1 Pengertian PSAK 6
2.1.2 PSAK No.18 6
2.1.3 Perbedaan PSAK No.18 (1994) dengan PSAK No.18 (revisi 2010) 7
2.2 Dana Pensiun 8
2.2.1 Pengertian Dana Pensiun 8
2.2.2 Jenis-Jenis Dana Pensiun 9
2.2.3 Jenis-Jenis Program Pensiun 10
2.2.4 Jenis-Jenis Manfaat Pensiun 10
2.3 Kinerja Keuangan 11
2.4 Analisis Rasio Keuangan 12
2.4.1 Rasio Solvabilitas 12
2.4.2 Rasio Profitabilitas 13
2.4.3 Rasio Pendanaan 13
2.5 Kajian Terdahulu 14
BAB III 20

3.1 Jenis Penelitian 20
3.2 Sumber dan Data Penelitian 20
3.3 Teknik Pengumpulan Data 21
3.4 Teknik Analisis Data 22
BAB IV 23
4.1 Profil Perusahaan 23
4.2 Aktivitas Pelaksanaan Program Magang 26
4.3 Hasil Dan Pembahasan 33
4.3.1 Perbedaan Penerapan PSAK No.18 (1994) dengan PSAK No.18 (revisi 2010) .. 33
4.3.2 Perbedaan Penyajian Laporan Keuangan Setelah Penerapan PSAK No. 18 Tahun 1994 Dengan Penerapan PSAK No.18 Revisi 2010 35
4.3.3 Kinerja Keuangan Saat Penerapan PSAK No.18 Tahun 1994 Dengan Penerapan PSAK No.18 Revisi 2010 37
4.3.3.1 Rasio Solvabilitas 37
4.3.3.2 Rasio Profitabilitas 40
4.3.3.3 Rasio Pendanaan 43
BAB V 48
5.1 Simpulan 48
5.2 Saran 48
DAFTAR PUSTAKA 50
LAMPIRAN 51

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Perbedaan PSAK 18 (1994) dengan PSAK 18 (2010) 8
Tabel 2. 2 Kajian Terdahulu 19
Tabel 4. 1 Ketercapaian Aktivitas Magang 33
Tabel 4. 2 Perbedaan Laporan Keuangan Tahun 2011 dengan 2021 37
Tabel 4. 3 Perhitungan Rasio Solvabilitas 38
Tabel 4. 4 Perhitungan ROI dan ROA 41
Tabel 4. 5 Perhitungan Rasio Kecukupan Dana 44
Tabel 4. 6 Tabel Kewajiban Aktuaria dengan Aset Neto 46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Dana Pensiun 9
Gambar 4. 1 Gedung Dana Pensiun Jasa Marga 23
Gambar 4. 2 Struktur Organisasi 24
Gambar 4. 3 Grafik Rasio Solvabilitas 38
Gambar 4. 4 Grafik ROI 41
Gambar 4. 5 Grafik ROA 41

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi ini kebutuhan manusia semakin meningkat. Meningkatnya kebutuhan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor. Selama masa kerja masih aktif, seseorang dapat memenuhi kebutuhan hidup, namun ketika sudah tidak lagi bekerja atau masa aktif bekerja sudah habis (pensiun) tentu hal tersebut menjadi sebuah permasalahan. Maka dari itu, pentingnya perusahaan memiliki jaminan masa tua demi kesejahteraan karyawan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 1992 tentang Dana Pensiun yang mengatur berbagai aspek pembentukan dana pensiun termasuk dana pensiun lembaga keuangan sebagai badan hukum dan penyelenggaraan program pensiun. Menurut UU (OJK, 1992) No.11 tahun 1992 pasal 1 Dana Pensiun adalah badan hukum yang mengelola dan menjalankan program yang menjanjikan manfaat pensiun. Dana yang dikelola merupakan sarana untuk menghimpun uang guna meningkatkan kesejahteraan saat sudah tidak aktif bekerja.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) merupakan pedoman dalam melakukan praktik akuntansi dimana uraian materi didalamnya mencangkup hampir semua aspek yang berkaitan dengan akuntansi yang dalam penyusunannya melibatkan sekumpulan orang dengan kemampuan dalam bidang akuntansi yang tergabung dalam suatu lembaga yang dinamakan Ikatan Akuntan Indonesia. IAI terus melakukan revisi untuk meningkatkan standar yang ada, penambahan standar yang baru, dan interpretasi PSAK. Pada periode 1994-2004 terdapat perubahan pedoman dari GAAP *(Generally Accepted Accounting Principles)* ke IFRS *(International Financial Reporting Standard).* Dari tahun 1995 sampai sekarang telah dilakukan enam kali revisi yaitu. Pada tahun 2008, IAI dalam program kerjanya meluncurkan program konvergensi IFRS tiga tahap untuk PSAK. Implementasi tahap pertama (2008-2011) meliputi adopsi seluruh standar IFRS untuk PSAK, penyiapan infrastruktur yang diperlukan, serta penilaian dan pengelolaan dampak implementasi. Tahap kedua persiapan akhir (2011) adalah penyelesaian infrastruktur yang

diperlukan. Fase terakhir (2012) adalah implementasi pertama PSAK, di mana seluruh standar IFRS diterapkan, dan penilaian dampak penerapan secara komprehensif.

Salah satu bentuk perubahan itu adalah PSAK No.18 tahun 1994 tentang Dana Pensiun dilakukan revisi PSAK No.18 pada tahun 2010. PSAK No.18 (revisi 2010) diadopsi dari IAS 26 *Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans*. PSAK No. 18 (revisi 2010) mengatur tentang akuntansi dan pelaporan program pensiun, yang berbeda dengan PSAK No. 18 tahun 1994, yaitu ruang lingkupnya tidak hanya meliputi entitas tetapi seluruh entitas yang dinonaktifkan sesuai dengan perjanjian yang telah ditetapkan. Nilai sekarang aktuaria dihitung dengan menggunakan gaji saat ini atau gaji yang diharapkan sampai peserta pensiun. Penyajian nilai wajar investasi pada nilai wajar, bersama dengan laporan keuangan dana pensiun, dibagi menjadi dua laporan terpisah, yaitu laporan keuangan dana iuran pasti dan keuangan manfaat pasti (IAI, 2010).

Erick Thohir menteri BUMN berkomitmen membenahi dana pensiun BUMN dengan tujuan agar pengawasan perusahaan pengelola dana dalam jumlah besar lebih mudah sehingga tidak terjadi kembali masalah-masalah korupsi di BUMN. Menteri BUMN tersebut mengatakan bahwa siap untuk melakukan intervensi, namun dana pensiun diikat oleh Undang-Undangnya tersendiri sehingga dana pensiun mendapatkan kekuasaan penuh, tapi pendiri harus menyuntikkan dana ketika kekurangan dana (Agustina Suminar, 2021). Maka dari itu, perhitungan aktuaria sangatlah penting untuk menentukan berapa dana yang dibutuhkan untuk memberikan manfaat ke pensiunan. Jika dana dari yang diperhitungkan kurang maka pendiri akan memberikan suntikan dana untuk memenuhinya, namun bisa juga dana tersebut disalahgunakan untuk korupsi. Mengingat peran aktuaris dalam estimasi manfaat untuk karyawan sebelum purnakarya berdasarkan ketentuan yang terdapat dalam dokumen mempengaruhi kinerja dana pensiun dalam mengembangkan dana.

Dalam penelitian yang dilakukan (Efrianti, 2014) mengenai Analisis Perbandingan PSAK No.18 Tahun 1994 dan Revisi 2010 Serta Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada PT. Taspen (Persero) Cabang Bogor) menyatakan bahwa terdapat perbedaan ruang lingkup saat menerapkan PSAK No.18 tahun 1994 dan PSAK No.18

(2010) dimana tidak hanya mencakup entitas dana pensiun yang sering dianalogikan berhenti bekerja karena memasuki usia pensiun, tetapi juga mencangkup seluruh entitas purnakarya yang diartikan berhenti bekerja sesuai dengan perjanjian kerja yang telah ditetapkan. Perbedaan perhitungan nilai kini aktuaria yang dihitung dan dilaporkan dengan menggunakan tingkat gaji kini atau tingkat gaji proyeksi sampai dengan waktu purnakarya peserta. Perubahan PSAK No.18 (revisi 2010) terhadap laporan keuangan terlihat dalam penyajian nilai wajar investasi yang terdapat dalam laporan asset neto tersedia untuk program manfaat purnakarya yang penyajiannya menggunakan nilai wajar. Laporan keuangan program manfaat purnakarya kini dibagi menjadi lapoan keuangan program iuran pasti dan program manfaat pasti.

Dalam penulisan ini akan dibahas apa dan bagaimana pengaruh PSAK No.18 (revisi 2010) terhadap kinerja keuangan Dana Pensiun Jasa Marga yang berlaku efektif mulai tahun 2012. Apakah dengan adanya perhitungan akturia dari aktuaris dapat mengoptimalkan kinerja keuangan dana pensiun dan bagaimana kualitas pendanaan dana pensiun setelah menerapkan PSAK No.18 (revisi 2010).

Dengan mempertimbangkan pentingnya mengetahui perbedaan penerapan PSAK No.18 (revisi 2010) dengan PSAK No.18 (1994) apakah berlaku efektif dan berpengaruh terhadap kinerja keuangan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap hal tersebut. Dengan adanya analisis ini diharapkan dapat mengetahui tingkat efektivitas kinerja keuangan Dana Pensiun Jasa Marga sebelum dan setelah menerapkan PSAK No.18 (2010). Apakah PSAK No.18 yang telah direvisi berpengaruh signifikan pada kinerja keuangan Dana Pensiun Jasa Marga dibandingkan kinerja keuangan saat penerapan PSAK No.18 (1994). Untuk itu, peneliti mengajukan judul dalam penelitian ini yaitu **"Analisis Kinerja Laporan Keuangan Dana Pensiun Jasa Marga Atas Penerapan PSAK No.18 Tahun 1994 Dan Revisi 2010".**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang dapat dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah perbedaan penerapan PSAK No.18 (1994) dengan PSAK No.18 (revisi 2010) pada Dana Pensiun Jasa Marga?
2. Apakah perbedaan penyajian laporan keuangan Dana Pensiun Jasa Marga saat penerapan PSAK No. 18 Tahun 1994 dengan penerapan PSAK No.18 Revisi 2010?
3. Apakah perbedaan kinerja keuangan Dana Pensiun Jasa Marga PSAK No.18 Tahun 1994 (Laporan Keuangan Tahun 2007 – 2011) dengan PSAK No.18 Revisi 2010 (2012-2021) dilihat dari rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio pendanaan?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui perbedaan penerapan PSAK No.18 dengan PSAK No.18 (revisi 2010) pada Dana Pensiun Jasa Marga
2. Mengetahui perbedaan penyajian laporan keuangan Dana Pensiun Jasa Marga saat penerapan PSAK No. 18 Tahun 1994 dengan penerapan PSAK No.18 Revisi 2010
3. Mengetahui kinerja keuangan Dana Pensiun Jasa Marga saat penerapan PSAK No. 18 Tahun 1994 dengan penerapan PSAK No.18 Revisi 2010

1.4 Manfaat

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain :

1. Bagi Penulis
    a. Memberikan pengalaman dan wawasan mengenai dunia kerja yang sebenarnya
    b. Sebagai sarana pelatihan dan pengaplikasian ilmu yang diperoleh selama di bangku perkuliahan

c. Melatih problem solving penulis terkait maslah yang terjadi
d. Menerapkan teori yang diperoleh dalam proses perkuliahan ke dalam praktik dunia kerja
e. Meningkatkan pengetahuan mengenai mekanisme keuangan Dana Pensiun Jasa Marga
f. Mengetahui penggunaan laporan keuangan pada Dana Pensiun Jasa Marga

2. Bagi Perusahaan
    a. Mengetahui perbedaan laporan keungan setelah menerapkan PSAK No.18 (revisi 2010)
    b. Mengetahui efektifitas laporan keuangan setelah mengimplementasikan PSAK No.18 (revisi 2010)
    c. Memungkinkan untuk terjalinnya hubungan yang baik antara perusahaan dengan perguruan tinggi

3. Bagi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia
    a. Memperoleh informasi mengenai kondisi nyata di dunia kerja yang berguna bagi peningkatan kualitas lulusan Prodi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia
    b. Menjalin hubungan kerja sama yang saling menguntungkan dengan dunia kerja khususnya Dana Pensiun Jasa Marga
    c. Untuk mengevaluasi kesesuaian kurikulum S1 Akuntansi dengan kebutuhan dunia kerja.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)

2.1.1 Pengertian PSAK

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan adalah pedoman yang digunakan untuk membuat laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku (Dohiya, 2020). Standar Akuntansi Keuangan menurut (IAI, n.d.) adalah "Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang disusun oleh Dewan Standar Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) dan Dewan Standar Syariah Ikatan Akuntan Indonesia (ISAK) diterbitkan seperti peraturan yang mengatur pasar modal bagi entitas yang berada di bawah pengawasannya. Dengan kata lain, PSAK adalah buku pedoman yang berisi petunjuk tentang segala hal yang berhubungan dengan akuntansi. Tujuan dari PSAK yaitu untuk menciptakan laporan keuangan yang dapat disampaikan dengan seragam sehingga dapat dibandingkan dengan laporan keuangan sebelumnya dan laporan keuangan lainnya. PSAK disusun dan dibuat oleh IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia) melalui Dewan Standar Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) dan Dewan Standar Syariah Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAS IAI).

2.1.2 PSAK No.18

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 18 revisi 2010 ini mengatur tentang akuntansi dan pelaporan program manfaat purnakarya untuk seluruh peserta sebagai suatu kelompok. Program manfaat purnakarya ini dapat berupa program iuran pasti atau program imbalan pasti. Dalam hal ini, program manfaat purnakarya diselenggarakan sebagai dana program terpisah, program tersebut harus sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (PSAK No.18 paragraf 5).

Dalam PSAK No.18 revisi 2010 ini terdapat perhitungan nilai kini aktuaria yang didasarkan pada nilai sekarang pembayaran manfaat pensiun yang akan

dilakukan oleh dana pensiun kepada peserta yang masih aktif maupun sudah menjadi peserta pensiun yang dihitungkan berdasarkan jasa yang telah diberikan. Dana pensiun menerapkan pengakuan pemberian imbalan paska kerja pada peserta sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang Nomor:13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. Jumlah kewajiban atas imbalan paska kerja dinilai oleh aktuaris pada akhir tahun. Asumsi yang digunakan adalah estimasi kenaikan gaji 9%, tingkat diskonto 8,2%, tingkat cacat 0,02% pertahun dan mortalita menggunakan tabel mortalita Indonesia. Perhitungan imbalan paska kerja ini digunakan sebagai syarat kewajiban yang dapat diestimasi.

2.1.3 Perbedaan PSAK No.18 (1994) dengan PSAK No.18 (revisi 2010)

PSAK No.18 (2010) atas akuntansi dan pelaporan program manfaat purnakarya merevisi atas PSAK No.18 (1994) akuntansi dana pensiun. Berikut perbedaan antara PSAK No.18 (1994) dengan PSAK No.18 (2010) :

	PSAK No. 18 (1994)	PSAK No.18 (2010)
Ruang Lingkup	Entitas dana pensiun	Program manfaat purnakarya
Nilai kini aktuaria atas manfaat purnakarya terjanji	Tidak diatur	Penggunaan pendekatan tingkat gaji kini atau tingkat gaji proyeksi dalam menghitung nilai kini dari pembayran yang diharapkan oleh program manfaat purnakarya
Laporan keuangan (Program iuran pasti)	Laporan keuangan program dana pensiun, baik program pensiun iuran pasti dan program pensiun manfaat pasti terdiri dari : a) Laporan asset bersih b) Laporan perubahan asset	Laporan keuangan program iuran pasti mencangkup : a) Laporan asset neto tersedia untuk manfaat purnakarya b) Penjelasan mengena

	bersih c) Neraca	kebijakan pendanaan
Laporan keuangan (Program manfaat pasti)	d) Perhitungan hasil usaha e) Lapaoran arus kas f) Catatan atas laporan keuangan	Laporan keuangan program manfaat pasti mencangkup a) Asset neto tersedia untuk manfaat purnakarya b) Nilai kini aktuaria atas manfaat purnakarya terjanji c) Surplus atau defisit; atau
Penilaian investasi	Investasi diukur pada nilai wajar dengan rincian sebagai berikut : a) Nilai nominal : Uang tunai, rekening, giro, & deposito b) Nilai tunai : Sertifikat deposito, Surat Berharga BI, Surat Berharga Pasar Uang, surat pengakuan utang lebih dari satu tahun c) Nilai pasar : Surat berharga yang diperjualbelikan d) Nilai appraisal : Penyertaan saham Nilai appraisal : Investasi pada tanah dan bangunan	

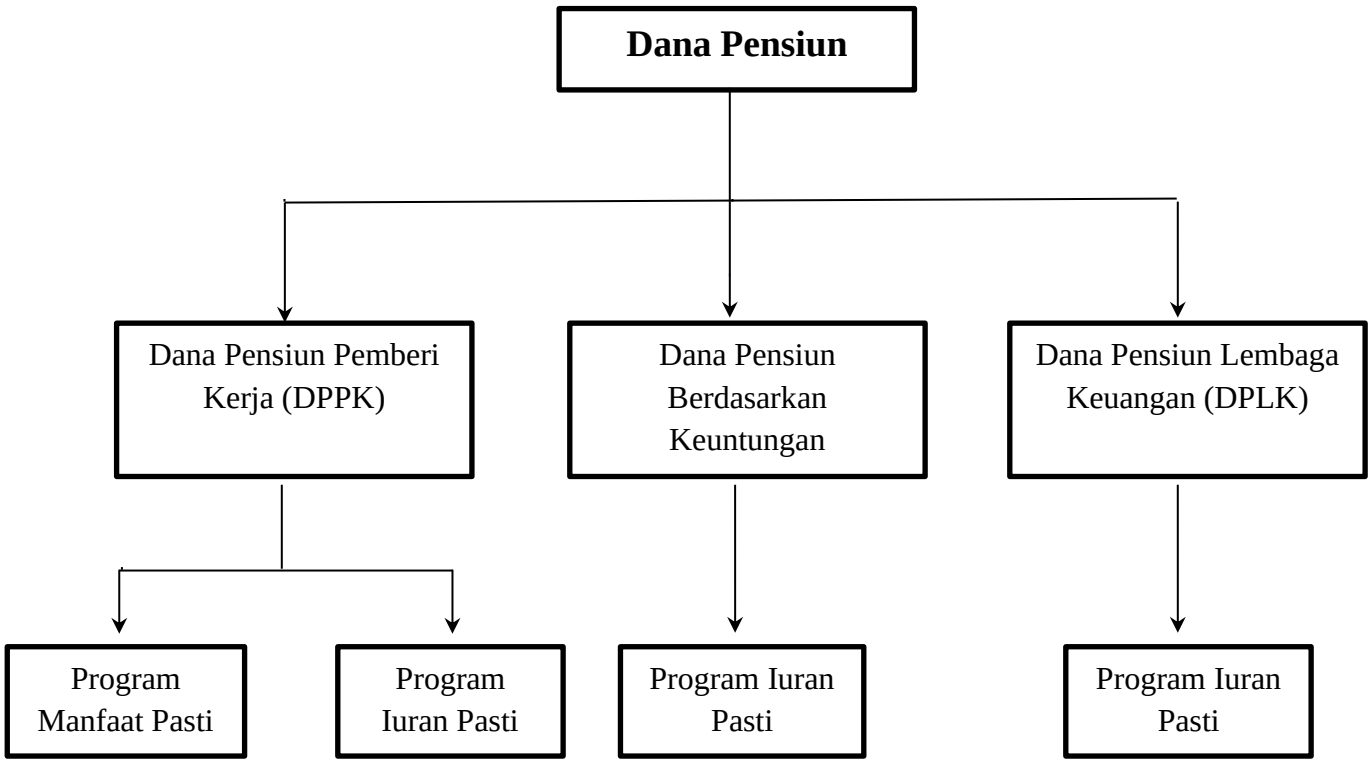
Tabel 2. 1 Perbedaan PSAK 18 (1994) dengan PSAK 18 (2010)

2.2 Dana Pensiun

2.2.1 Pengertian Dana Pensiun

Dana pensiun menurut UU No.11 tahun 1992 pasal 1 yaitu bahwa "Badan hukum yang mengelola dan menjalankan program yang menjanjikan manfaat pensiun. Sebagai suatu badan hukum, dana pensiun bertanggung jawab menghimpun dan mengelola dana milik peserta program". Dana pensiun menurut

(Kasmir, 2013) adalah “Badan hukum yang mengelola dan menjalankan program yang menjanjikan. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan atau instansi yang memiliki badan hukum seperti bank atau asuransi jiwa berhak untuk mengelola dana pensiun.



Sumber : hasil olahan pribadi

Gambar 2. 1 Dana Pensiun

2.2.2 Jenis-Jenis Dana Pensiun

Berdasarkan UU No.11 tahun 1992 (OJK, 1992) Dana Pensiun berdasarkan penyelenggaranya, yaitu :

a. Dana Pensiun Pemberi Kerja

   Dana pensiun yang didirikan oleh orang atau organisasi yang menggunakan karyawan sebagai pendiri untuk menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti atau program pensiun iuran pasti, karena kepentingan sebagian

atau seluruh karyawannya sebagai peserta dan menimbulkan kewajiban kepada pemberi kerja.

b. Dana Pensiun Berdasarkan Keuntungan

   Dana pensiun pemberi kerja yang mengoperasikan dengan skema pensiun iuran pasti, dengan iuran khusus pemberi kerja berdasarkan rumus yang melibatkan pendapatan pemberi kerja.

c. Dana Pensiun Lembaga Keuangan

   Dana pensiun yang didirikan oleh bank atau perusahaan asuransi jiwa untuk menyelenggarakan program pensiun iuran pasti bagi individu, pekerja lepas dan wiraswasta, terpisah dari pemberi kerja untuk karyawan bank atau perusahaan asuransi jiwa terkait.

2.2.3 Jenis-Jenis Program Pensiun

Berdasarkan UU No.11 tahun 1992 (OJK, 1992)Dana Pensiun, program pensiun adalah setiap program yang mengupayakan manfaat pensiun bagi peserta, berikut jenis program pensiun :

a. Program Pensiun Manfaat Pasti

   Program pensiun yang manfaatnya dicakup oleh peraturan dana pensiun atau program pensiun lainnya tidak diidentifikasi sebagai program pensiun iuran.

b. Program Pensiun Iuran Pasti

   Prosedur pensiun yang iurannya diatur dalam Peraturan Dana Pensiun dan semua iuran serta perkembangannya dikreditkan ke rekening masing-masing peserta sebagai manfaat pensiun.

2.2.4 Jenis-Jenis Manfaat Pensiun

Dalam UU No.11 tahun 1992 (OJK, 1992) Dana Pensiun menjelaskan bahwa jenis-jenis manfaat pensiun yang dapat dipilih oleh peserta. Manfaat pensiun yaitu pembayaran berkala yang dibayarkan kepada peserta pada saat dan dengan cara yang ditetapkan dalam peraturan Dana Pensiun. Berikut jenis-jenis manfaat pensiun :

a. Manfaat Pensiun Normal

   Manfaat pensiun bagi peserta yang mulai dibayarkan pada saat peserta pensiun setelah mencapai usia pensiun normal atau sesudahnya.

b. Manfaat Pensiun Dipercepat

   Manfaat pensiun bagi peserta yang dibayarkan bila peserta pensiun ada usia tertentu sebelum usia pensiun normal.

c. Manfaat Pensiun Cacat

   Manfaat pensiun bagi peserta yang dibayarkan bila peserta menjadi cacat.

d. Pensiun Ditunda

   Hak atas manfaat pensiun bagi peserta yang berhenti bekerja sebelum mencapai usia pensiun normal, yang ditunda pembayarannya sampai pada saat peserta pensiun sesuai dengan peraturan Dana Pensiun.

2.3 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah kondisi keuangan perusahaan untuk periode waktu tertentu dari perspektif pemasukan dan pengeluaran dana, yang seringkali diukur dengan menggunakan rasio solvabilitas, likuiditas, dan profitabilitas (Harahap S, 2007). Kinerja keuangan dapat dijadikan tolok ukur untuk mengukur keberhasilan perusahaan. Hal ini karena hasil operasional merupakan ukuran kinerja yang berasal dari proses pengambilan keputusan manajemen, dan terdapat hubungan antara penggunaan modal yang efektif, efisiensi aktivitas kinerja dan profitabilitas. Kinerja keuangan yang dapat dicapai suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu memberikan gambaran secara keseluruhan apakah perusahaan tersebut sehat. Perusahaan yang sehat dapat menunjukkan kemampuannya untuk membayar utang tepat waktu, serta menguntungkan bagi pemberi pinjaman dan investor (Kasmir, 2015).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah kondisi hasil keuangan yang diambil dari banyak keputusan secara berkala yang diukur dengan beberapa indikator untuk memastikan kemampuan perusahaan mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien serta untuk melihat kemampuan yang dicapai perusahaan dalam dalam periode waktu tertentu. Kinerja keuangan digunakan perusahaan untuk mengkaji dan

mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam periode tersebut. Dengan adanya evaluasi keuangan dapat memberikan gambaran dan prediksi untuk dapat dijadikan strategi acuan periode selanjutnya.

2.4 Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dengan membandingkan pengungkapan laporan keuangan dengan pos-pos lain dalam laporan keuangan yang memiliki hubungan yang material dan bermakna(Harahap S, 2007). Menurut (Kasmir, 2015) rasio keuangan membandingkan angka akhir tahun dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara komponen dan komponen laporan keuangan tunggal, atau antara laporan keuangan dan komponen yang ada. Angka yang akan dibandingkan dapat berupa angka dari satu periode atau lebih.

Analisis rasio keuangan adalah analisis yang dapat mengungkapkan hubungan penting yang menjadi dasar perbandingan dalam menemukan kondisi yang sulit untuk dideteksi dengan mempelajari masing- masing komponen yang membentuk rasio. Analisis ini digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dengan membandingkan data data perusahaan yang ada dalam laporan keuangan seperti laporan arus kas, neraca, dan laporan laba rugi dalam periode tertentu.

2.4.1 Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas menurut (Kasmir, 2015) adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur besar beban utang perusahaan yang ditanggung dibangdingkan dengan aktiva lainnya. Sedangkan menurut POJK Nomor 8 /POJK.05/2018 tentang Pendanaan Dana Pensiun (OJK, 2017) rasio solvabilitas yaitu hasil bagi kekayaan pendanaan dengan kewajiban solvabilitas. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas merupakan alat ukur untuk mengukur beban utang perusahaan yang ditanggung dengan membagi hasil kekayaan pendanaan dengan kewajiban solvabilitas. Pada dana pensiun rasio tersebut digunakan untuk menilai kemampuan dalam pembayaran manfaat pensiun. Rasio solvabilitas yang baik adalah apabila nilainya mencapai 100%.

$$Rasio\ Solvabilitas = \frac{Kekayaan\ Pendanaan}{Kewajiban\ Solvabilitas}\ x\ 100\%$$

2.4.2 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menurut (Kasmir, 2015) adalah alat ukur untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan dalam periode tertentu. Sedangkan rasio profitabilitas menurut (Untung A S, 2016) adalah alat untuk mengukur kinerja perusahaan dalam pengelolaan aktiva, kewajiban, dan investasi. Rasio profitabilitas antara lain adalah ROI dan ROA. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah alat ukur untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan dengan pengelolaan aktiva, kewajiban, dan investasi. Pada dana pensiun rasio tersebut digunakan untuk mengukur kinerja pengelolaan kekayaan untuk pembayaran manfaat pensiun kepada peserta.

$$Return\ On\ Investment\ (ROI) = \frac{Hasil\ Investasi\ Bersih}{Rata - Rata\ Investasi}\ x\ 100\%$$

$$Return\ On\ Aset\ (ROA) = \frac{Hasil\ Investasi\ Bersih}{Total\ Aset\ Tersedia}\ x\ 100\%$$

2.4.3 Rasio Pendanaan

Rasio pendanaan atau rasio kecukupan dana menurut (Nurul Istiqomah, 2018) adalah tolak ukur dana pensiun yang didapat dari hasil perbandingan antara nilai kekayaan untuk pendanaan terhadap kewajiban aktuaria dalam memenuhi kewajibannya. Menurut POJK Nomor 8 /POJK.05/2018 tentang Pendanaan Dana Pensiun (OJK, 2017) Pasal 1 rasio pendanaan adalah hasil bagi perhitungan kekayaan pendanaan dengan nilai kini actuarial. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio pendanaan atau rasio kecukupan dana adalah perhitungan yang didapat dari hasil pembagian antara nilai kekayaan pendanaan terhadap nilai kini aktuaria atau manfaat pensiun kepada peserta pensiunannya. Pada dana pensiun rasio ini digunakan untuk menunjukan tingkat kualitas pendanaan, jika rasio kecukupan dana mencapai 100% menunjukan kondisi dana pensiun. Berikut

tingkat kondisi dana pensiun menurut POJK Nomor 8 /POJK.05/2018 tentang Pendanaan Dana Pensiun(OJK, 2017) Pasal 3 tentang kualitas pendanaan yaitu :

a. Tingkat pertama, apabila dana pensiun dalam keadaan dana terpenuhi. Tidak adanya kekurangan dari kewajiban aktuaria atau kewajiban solvabilitas. Dalam hal ini rasio kecukupan dana > 100%
b. Tingkat kedua, apabila kekayaan pendanaan tidak memenuhi nilai kini aktuaria tetapi memenuhi kewajiban solvabilitas.
c. Tingkat ketiga, apabila kekayaan pendanaan tidak dapat mencapai kewajiban solvabilitas.

$$Rasio\ Kecupukan\ Dana = \frac{Kekayaan\ Pendanaan}{Kewajiban\ Aktuaria}\ x\ 100\%$$

2.5 Kajian Terdahulu

No.	Penulis	Objek	Temuan
1.	Gracia Marina Adheline Siregar (2012)	Dampak Penerapan PSAK (Revisi 2010) Terhadap Pelaporan Keuangan Dan Audit Atas Laporan Keuangan Pada Dana Pensiun (Studi Kasus Pada Dana Pensiun Pemberi Kerja)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian aset dan investasi menggunakan nilai wajar, kecuali aset operasi menggunakan biaya historis. Dana pensiun menyajikan dua laporan keuangan, yaitu laporan investasi dan laporan keuangan. Laporan Keuangan No.18 (amandemen 2010) tidak memiliki neraca,

			sehingga laporan keuangan hanya mencakup kekayaan bersih, laporan perubahan kekayaan bersih, laporan laba rugi, laporan arus kas dan catatan laporan keuangan. Revisi PSAK 18 tahun 2010 berdampak pada perpajakan, terutama pajak penghasilan.
2.	Ervina Indri Sari dan Desi Efrianti (2014)	Analisis Perbandingan PSAK No. 18 Tahun 1994 dan Revisi 2010 Serta Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada PT. Taspen (Persero) Cabang Bogor)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan antara PSAK No. 18 tahun 1994 dengan PSAK Revisi 2010 adalah perbedaan besaran, perhitungan nilai statistik yang saat ini dihitung dan dilaporkan dengan menggunakan gaji saat ini atau proyeksi tarif sampai dengan peserta pensiun. Dampak perubahan laporan keuangan terkait dengan penyajian nilai wajar investasi dalam laporan

			aset bersih tersedia untuk dana pensiun menggunakan nilai wajar. Selain itu, laporan keuangan manfaat pensiun dibagi menjadi dua, yaitu laporan keuangan iuran pasti dan manfaat pasti.
3.	Hary Yudanto (2016)	Pendanaan Dana Pensiun Program Pensiun Manfaat Pasti (Studi Kasus Dana Pensiun Universitas Muhammadiyah Surakarta)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan investasi yang dilakukan Dana Pensiun Universitas Muammadiyah Surakarta periode 2013-2015 hanya terkait dengan produk perbankan yaitu melalui investasi dalam bentuk tabungan dan deposito. Pengembalian investasi dari tahun 2013 hingga 2015 meningkat dan RKD mengalami defisit yang mengakibatkan adanya iuran tambahan.
4.	Diah Anugrah Sharasanti (2017)	Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Pada	Hasil penelitian menunjukkan bahwa

		Dana Pensiun Universitas Surabaya	hasil investasi dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2016 memberikan hasil yang utuh baik tahun 2013, 2014, 2015 dan 2016 yang dapat dikatakan baik karena setiap tahun Dana Pensiun Ubaya masih mengalami surplus, terbukti dengan peningkatan total kekayaan bersih. Analisis rasio keuangan menunjukkan bahwa kinerja keuangan dana pensiun baik. ROI meningkat, meskipun RKD mengindikasikan pendanaan berada pada kualitas 1.
5.	Wisna Sari (2018)	Akuntansi Penerimaan Dan Pengelolaan Dana Pensiun Pada PT. Purna Bakti BTPN Sungguminasa	Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses akuntansi yang diterapkan oleh Dana Pensiun Bank BTPN secara umum telah sesuai dengan PSAK yang berlaku saat ini dan

			beberapa peraturan yang terkait dengan akuntansi dana pensiun pemberi kerja yang berlaku, manfaat pasti seperti PSAK No. 18 tentang Dana Pensiun, Keputusan Menteri Keuangan, Peraturan Menteri Keuangan, Peraturan Dana Pensiun dan Dewan Pengawas.
6.	Thiara Moray, Jullie Sondakh, Sonny Pangerapan (2022)	Evaluasi Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 18 Tentang Akuntasi dan Pelaporan Manfaat Purnakarya Pada PT Bank SulutGo	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyelenggaraan dana pensiun Bank SulutGo, organisasi yang menyelenggarakan program pensiun dengan manfaat pasti, mengikuti standar akuntansi dan peraturan yang berlaku untuk dana pensiun. Pendanaan berasal dari iuran anggota dan bantuan aktuaris diperlukan untuk menghitung manfaat

			pensiun yang didapatkan.
7.	Fitriyanty Nur dan Andi Sri Wahyuni (2022)	Akuntansi Program Pensiun Berdasarkan PSAK 18: Studi Kasus pada PT Antam Perwakilan Makassar	Hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan dana pensiun kantor perwakilan PT Antam (Persero) Tbk Makassar memenuhi PSAK No. 18. Laporan keuangan dibuat secara periodik agar asumsi yang digunakan dalam perhitungan statistik selanjutnya dapat lebih akurat. , dana pensiun harus mencatat data peserta secara lengkap dan rinci.

Tabel 2. 2 Kajian Terdahulu

Berdasarkan ketiga penelitian yang memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya, maka terdapat dua penelitian pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.18 yang objek penelitiannya adalah dana pensiun. Selain waktu dan tempat penelitian, perbedaannya terletak pada tujuan dan metode yang digunakan oleh peneliti.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan (Sugiyono P D, 2017) jenis penelitian dilihat dari tingkat eksplanasi berikut:

1. Penelitian Deskriptif

   Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri, baik satu atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variable yang lain.

2. Penelitian Komparatif

   Penelitian yang bersifat membandingkan, yang variabelnya sama dengan penelitian variable mandiri tetapi dalam waktu yang berbeda.

3. Penelitian Asosiatif

   Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variable atau lebih.

   Berdasarkan tingkat eksplansi penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yaitu menguraikan peristiwa yang dijelaskan dalam bentuk angka. Penelitian ini menggambarkan peristiwa atau kejadian tertentu yang bertujuan untuk memahami peristiwa yang sedang diteliti. Peneliti harus dapat menganalisis secara kritis meskipun penelitian ini hanya sederhana berdasarkan data-data yang diperoleh baik dari pengamatan langsung maupun tidak langsung.

3.2 Sumber dan Data Penelitian

Menurut (Sugiyono P D, 2017) pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, sumber, dan cara. Bila ditinjau dari sumber datanta, maka pengumpulan data terdiri dari :

a. Data Primer

   Data primer yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumbernya (tidak melalui perantara). Data primer yang akan digunakan

dalam penelitian ini adalah informasi laporan keuangan tahun 2009 hingga 2021 yang terdiri dari laporan asset neto, laporan perubahan asset neto, catatan atas laporan keuangan, perhitungan hasil usaha, dan laporan arus kas, laporan aktuaris tahun 2010 dan 2021

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh penelitian secara tidak langsung atau melalui media perantara (diperoleh melalui orang lain atau lewat dokumen). Data sekunder yang didapatkan baik secara langsung atau tidak langsung berasal dari Dana Pensiun Jasa Marga dapat berupa kajian-kajian literatur seperti jurnal, buku, dan tesis yang berhubungan dengan topik yang diangkat yang dapat membantu penelitian ini.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua teknik pengumpulan data berdasarkan (Sugiyono P D, 2017) antara lain :

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan metode survei yang menggunakan pertanyaan lisan secara timbal balik kepada subjek penelitian. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang akan diteliti, tetapi juga ketika peneliti ingin mengetahui informasi responden lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini didasarkan pada laporan diri, atau setidaknya pengetahuan dan keyakinan pribadi. Dengan demikian, melalui wawancara peneliti akan menemukan hal-hal yang lebih dalam tentang partisipan yang menginterpretasikan situasi dan fenomena yang ada.

b. Pengumpulan Dokumen Perusahaan

Teknik pengumpulan dokumen perusahaan berupa pengumpulan data-data yang berasal dari Dana Pensiun Jasa Marga yang dianggap berkaitan dengan penelitian peneliti seperti profil perusahaan.

3.4 Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut (Sugiyono P D, 2017) analisis kuantitatif yaitu pengambilan sampel dengan pengumpulan data menggunakan instrument penelitian yang bersifat kuantitatif atau statistik dengan menghitung laporan keuangan dari tahun 2010 hingga 2021 menggunakan rasio keuangan yang sudah ditetapkan peneliti yaitu rasio kecukupan dana, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas, serta menjelaskan secara deskriptif dari peristiwa yang sudah diteliti.

BAB IV

PELAKSANAAN PROGRAM MAGANG

4.1 Profil Perusahaan



Gambar 4. 1 Gedung Dana Pensiun Jasa Marga

Nama Perusahaan : Dana Pensiun Jasa Marga

Alamat : Jl. Bambu Apus Raya No.22A, RT.3/RW.3, Bambu Apus, Kec. Cipayung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13890

Telepon : (021) 8471043

Website : http://dana pensiunjasamarga.co.id/#

Struktur Organisasi :

a. Dewan Pengawas : Ade Wahyu
b. Direktur Utama : Nazaruddin
c. Direktur : Irwan Juansah
d. Manajer Internal Audit, Kepatuhan, Dan Manajemen Resiko : Sri Rahayu P
e. Manajer Kepesertaan, SDM, dan Umum : Purwanto Juli
f. Manajer Investasi : Saifudin
g. Manajer Keuangan dan Akuntansi : Ahmad Kholil



Gambar 4. 2 Struktur Organisasi

Dana Pensiun Jasa Marga merupakan kelanjutan dari program pensiun oleh Yayasan Dana Pensiun Jasa Marga berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT Jasa Marga (Persero) Nomor: 134/KPTS/1991 tanggal 1 Oktober 1991 tentang Peraturan Pensiun yang dikelola oleh Yayasan Dana Pensiun Jasa Marga yang dibentuk berdasarkan Akta Nomor 11 tanggal 3 April 1991 dihadapan Notaris Adlan Yulizar, SH.

Dana Pensiun Jasa Marga yang memiliki kantor di Jakarta Timur ini merupakan salah satu Dana Pensiun Pemberi Kerja dengan pendiri perusahaan yaitu PT Jasa Marga

(Persero). Dana Pensiun Jasa Marga mengelola program pensiun untuk karyawan Jasa Marga dengan Program Pensiun Manfaat Pasti.

Dana Pensiun Jasa Marga memiliki visi yaitu menjadi dana pensiun pemberi kerja dengan program pensiun manfaat pasti yang memberikan hasil terbaik bagi pemangku kepentingan.

Misi Dana Pensiun Jasa Marga yaitu :

1) Membangun, memelihara dan meningkatkan prasarana pendukung organisasi tersistem dan terstruktur.
2) Mengumpulkan serta mengembangkan dana secara aman dan optimal
3) Membayar manfaat pensiun tepat waktu akurat dan berkesinambungan
4) Memberikan pelayanan terbaik bagi pemangku kepentingan dan mitra

Tata Nilai Dana Pensiun Jasa Marga yaitu :

1) Amanah, memegang teguh kepercayaan yang diberikan
2) Kompeten, terus belajar dan mengembangkan kapabilitas
3) Harmonis, saling peduli dan menghargai perbedaan
4) Loyal, berdedikasi dan mengutamakan kepentingan bangsa dan negara
5) Adaptif, terus berinovasi dan antusias dalam menggerakan ata7upun menghargai perubahan
6) Kolaboratif, membangun kerjasana yang sinergis

Kepesertaan pada Dana Pensiun dimulai sejak karyawan terdaftar sebagai peserta dan berakhir saat peserta berhenti bekerja dikarenakan mencapai usia pensiun normal (56 tahun), meninggal dunia, atau berhenti bekerja sebagai pegawai. Jumlah peserta dan pensiunan yang terdaftar pada Dana Pensiun Jasa Marga sampai dengan 31 Desember 2021 adalah 4.388 dengan rincian sebagai berikut :

a. Peserta Aktif 1.791
b. Peserta Pensiun Ditunda 94

c. Peserta Pensiunan 2.503

Sesuai dengan pasal 5 Peraturan Dana Pensiun Jasa Marga, maksud pembentukan Dana Pensiun adalah untuk menyelenggarakan Program Pensiun Manfaat Pasti, dengan tujuan memberikan kesinambungan penghasilan bagi Peserta setelah purna bhakti. Saat ini, direktur utama Dana Pensiun Jasa Marga adalah bapak Nazaruddin dengan Direktur bapak Irwan Juansah.

4.2 Aktivitas Pelaksanaan Program Magang

Sebagai pelaksana dalam magang ini adalah :

Nama	: Qanitah Qatrunnada Hidayat
NIM	: 19312078
Program Studi	: S1 Akuntansi
Fakultas	: Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia
Semester	: VII (tujuh)
Rencana Pelaksanaan	: 16 September – 16 Desember 2022 (3 bulan)
Bagian Magang	: Keuangan

Pelaksanaan magang dimulai pada hari Jumat, 16 September 2022 sampai dengan 16 Desember 2022. Magang dilaksanakan lima hari kerja, yaitu hari senin sampai jumat dengan jam kerja mulai pukul 08.00 WIB sampai dengan 16.30 WIB. Pada tanggal 14 September 2022 peserta magang di hubungi oleh manajer SDM Dana Pensiun Jasa Marga untuk memberitahukan bahwa magang dapat dimulai pada tanggal 16 September 2022 dengan syarat membawa hasil swab antigen negatif pada pada hari pertama magang. Peserta magang diberitahukan mengenai aturan berpakaian selama magang yaitu pada hari senin sampai kamis menggunakan baju bebas rapi sopan serta menggunakan sepatu, pada hari jumat menggunakan baju batik.

Pada hari pertama magang pada tanggal 16 September 2022 di bulan pertama magang, peserta diperkenalkan oleh seluruh karyawan Dana Pensiun Jasa Marga serta peserta diperkenalkan dengan manajer keuangan Bapak Ahmad Kholil sebagai atasan peserta selama magang di bagian keuangan. Peserta diberi tahu meja kerja selama magang

dan diberi waktu untuk berkeliling kantor ditemani oleh manajer SDM. Pada hari pertama magang peserta diberi pembekalan mengenai sistem kerja dan sejarah Dana Pensiun Jasa Marga, budaya organisasi perusahaan, dan beberapa gambaran tugas magang dibagian keuangan. Pada minggu pertama magang belum ada distribusi tugas yang signifikan. Meskipun begitu, peserta magang sudah diberi tugas untuk merapikan arsip keuangan agar tertata rapi dan mendata berkas yang rusak untuk diperbaiki di ruang arsip. Selain itu, peserta magang diberi tugas untuk menyusun serta membuat arsip dokumen dalam bentuk file dari tansaksi pengeluaran dan penerimaan yang dilakukan Dana Pensiun Jasa Marga dari bulan Januari 2022 hingga bulan Agustus 2022 untuk persiapan audit pada akhir tahun 2022. Selanjutnya, peserta magang diberi kasus oleh direktur Dana Pensiun mengenai kesesuaian tarif PhDP apakah perlu tariff tersebut dinaikkan atau tidak. Dalam mengerjakan kasus tersebut peserta magang didampingi oleh Bapak Zaimil selaku staff Dana Pensiun Jasa Marga dan nantinya akan dipresentasikan didepan direktur Dana Pensiun Jasa Marga. Setelah menyelesaikan pengumpulan data serta penyusunan materi, peserta magang berkonsultasi dengan Bapak Zaimil sebelum diberikan kepada direktur. Setelah materi disetujui oleh Bapak Zaimil, peserta magang mempresentasikan hasil analisis dihadapan direktur Dana Pensiun Jasa Marga. Saat presentasi diberi pertanyaan, kritikan, dan masukan sehingga setelah itu peserta merevisi materi. Selama hampir satu bulan magang di Dana Pensiun Jasa Marga, peserta magang tertarik untuk mengambil topik dengan judul "Analisis Kinerja Laporan Keuangan Dana Pensiun Jasa Marga Setelah Penerapan Psak No.18 (2010) Tahun 2010-2021 (Studi Kasus Dana Pensiun Pemberi Kerja Dengan Program Pensiun Manfaat Pasti)". Setelah judul tersebut dikonfirmasi oleh pihak dosen dan perusahaan, peserta magang meminta dokumen-dokumen dari perusahaan untuk dapat menyusun proposal magang.

Bulan kedua pelaksaana magang yaitu bulan Oktober, setelah judul tersebut dikonfirmasi oleh pihak dosen dan perusahaan, peserta magang meminta dokumen-dokumen dari perusahaan untuk dapat menyusun proposal magang. Diawal bulan ini peserta magang membantu melakukan arsip dokukmen bulan September serta menyusun dan membuat arsip dokumen dalam bentuk file dari tansaksi pengeluaran dan penerimaan

yang dilakukan pada bulan September. Pada bulan kedua ini, peserta magang diberi beberapa tugas yaitu melakukan pengecekan data peserta pensiun serta mengirimkan surat keterangan pensiun yang berisi manfaat yang akan diterima serta kartu untuk membuktikan secara fisik bahwa peserta sudah berhak menerima manfaat pensiun. Selain itu, peserta diberi tugas untuk merekap perhitungan asset yang berupa saham, obligasi, sukuk, dan surat berharga negara. Rekapan ini dilakukan dengan memisahkan antara portofolio swasta dan pemerintahan untuk melihat apakah investasi yang dilakukan oleh Dana Pensiun Jasa Marga sudah sesuai dengan peraturan yang berlaku atau tidak. Selanjutnya peserta magang diberi tugas untuk membuat rekapan laporan keuangan yang sudah diaudit dari tahun 2010 hingga tahun 2021, nantinya rekapan ini akan digunakan untuk materi presentasi saat rapat mingguan dan menjadi bahan untuk rapat bersama kementerian BUMN. Setelah itu, peserta magang diberi tugas untuk membuat RJPP (Rencana Jangka Panjang Perusahaan) pada tahun 2022, nantinya RJPP ini digunakan untuk bahan rapat bersama dengan dewan pengawas Dana Pensiun Jasa Marga. Selanjutnya, peserta magang diberi tugas untuk membuat lampiran transaksi obligasi dan sukuk untuk bukti penerimaan triwulanan yang jatuh pada bulan September.

Bulan ketiga pelaksanaan magang yaitu bulan November, kegiatan rutin awal bulan yaitu peserta magang membantu melakukan arsip dokukmen bulan Oktober serta menyusun dan membuat arsip dokumen dalam bentuk file dari tansaksi pengeluaran dan penerimaan yang dilakukan pada bulan Oktober. Pada bulan ini, peserta magang mulai melakukan wawancara untuk mengisi laporan magang. Wawancara dilakukan dengan pihak yang berhubungan dengan topik yang diambil seperti wawancara dengan manajer keuangan yang berhadapan langsung dalam pembuatan laporan keuangan setiap tahunnya dan ketentuan lainnya seperti laporan aktuaria dan laporan auditnya. Selain itu, wawancara dengan dengan staff bagian investasi untuk mengetahui aturan-aturan investasi yang dilakukan oleh Dana Pensiun Jasa Marga. dengan hasil wawancara tersebut, peserta magang lebih memahami detail mengenai laporan keuangan, perbedaan sistem keuangan setelah menerapkan PSAK No.18 (2010) salah satunya yaitu dengan adanya perhitungan aktuaris dimana sebelum penerapan tidak ada perhitungan aktuaria. Selain itu, dapat mengetahui dengan detail

mengenai peraturan investasi yang dilakukan berdasarkan pada aturan yang berlaku. Tidak hanya wawancara, tetapi peserta magang juga mengumpulkan dokumen perusahaan yang terkait dengan laporan magang.

Bulan Desember merupakan bulan terakhir pelaksanaan magang. Kegiatan rutin awal bulan yaitu peserta magang membantu melakukan arsip dokukmen bulan November serta menyusun dan membuat arsip dokumen dalam bentuk file dari tansaksi pengeluaran dan penerimaan yang dilakukan pada bulan November. Dikarenakan ini adalah akhir bulan pada periode 2022, maka peserta magang membantu untuk menyiapkan audit pada akhir tahun. Dikarenakan ini adalah pelaksanaan akhir magang yang akan berakhir di tanggal 16 Desember 2022, peserta magang memastikan sudah mendapatkan segala informasi maupun data yang diperlukan untuk menyelesaikan laporan magang. Pada bulan ini, peserta magang sudah mulai untuk membuat laporan magang dan membuat video aktivitas magang yang telah dilakukan dalam tiga bulan ini.

Ketercapaian Aktivitas Magang

No.	Waktu	Permasalahan	Aktivitas	Hasil
1.	16 September 2022	Belum memiliki gambaran mengenai sistem kerja Dana Pensiun Jasa Marga, tugas magang, dan teknis pelaksanaan magang lainnya.	Adanya pembekalan mengenai sistem kerja dan sejarah Dana Pensiun Jasa Marga	Memahami terkait sistem kerja, sejarah, dan budaya perusahaan.
2.	19 September – 23 September 2022	Belum mendapatkan tugas magang yang signifikan	Mendapatkan bimbingan mengenai kegiatan di bagian keuangan dan diberikan beberapa tugas, tetapi masih	Memahami terkait kinerja keuangan. Mengetahui pembuatan laporan

			belum signifikan. Merapikan arsip keuangan sesuai tahunnya.	keuangan serta susunan laporan keuangan tahunan dana pensiun.
3.	26 September – 30 September 2022	Belum menemukan topik mengenai laporan magang	Mulai menggali informasi maupun kegiatan di perusahaan yang cocok untuk dijadikan topik laporan magang. Menyusun serta membuat arsip dokumen dalam bentuk file dari tansaksi pengeluaran dan penerimaan. Melakukan diskusi terkait kasus yang diberikan untuk dianalisis	Mendapatkan topik untuk laporan magang yang sudah dikonfirmasi oleh dosen pembimbing dan perusahaan. Memahami sistem penerbitan voucher penerimaan dan pengeluaran transaksi. Mengetahui perhitungan PhDP yang ditetapkan dari gaji peserta serta mengetahui sistem pembagian

				manfaat pensiunan.
4.	10 Oktober – 14 Oktober 2022	Belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai penerapan PSAK revisi 2010 pada laporan keuangan Dana Pensiun	Melakukan pencarian dan mempelajari berbagai literatur mengenai penerapan PSAK revisi 2010 pada laporan keuangan Dana Pensiun. Selain itu, mendapatkan tugas untuk melakukan pengecekan data peserta pensiun, merekap laporan keuangan audited, dan merekap asset peusahaan.	Mendapatkan beberapa pemahaman mengenai penerapan PSAK revisi 2010 pada laporan keuangan Dana Pensiun.
5.	17 Oktober – 21 Oktober 2022	Belum memiliki dokumen perusahaan untuk penyusunan proposal magang.	Meminta dokumen pendukung atau yang terkait dengan topik yang diambil. Selain itu, mendapatkan tugas untuk membuat lampiran transaksi obligasi dan sukuk untuk bukti penerimaan triwulanan, dan	Memiliki dokumen untuk membantu penyusunan proposal.

			membantu membuat RJPP (Rencana Jangka Panjang Perusahaan)	
6.	24 Oktober – 4 November 2022	Belum memiliki arsip video untuk laporan video magang.	Melakukan dokumentasi kegiatan magang yang bersangkutan.	Memiliki arsip video untuk laporan video magang.
7.	7 November – 18 November 2022	Belum memiliki arsip video wawancara untuk informasi tambahan laporan magang dan laporan video magang.	Melakukan wawancara dengan pihak yang bersangkutan seperti manajer keuangan terkait laporan keuangan tiga tahun terakhir dan staff investasi untuk mengetahui kegiatan dan kebijakan investasi yang dilakukan. Selain itu, peserta magang diberi tugas untuk merekap data peserta untuk persiapan pembayaran PPH Final 22.	Memiliki pengetahuan mengenai laporan keuangan tiga tahun terakhir setelah adanya perhitungan aktuaria serta mengetahui kebijakan investasi yang dilakukan.
8.	21 November – 2 Desember	Belum mendapatkan data atau informasi	Meminta data fisik yang diperlukan	Mendapatkan data dan

	2022	untuk mengisi laporan magang	untuk mengisi laporan magang seperti laporan keuangan tiga tahun terakhir serta laporan perhitungan aktuaria.	informasi yang diperlukan untuk mengisi laporan magang.
9.	5 Desember – 16 Desember 2022	Peserta magang merasa kurang yakin mengenai dokumen maupun informasi yang didapatkan untuk menyusun laporan magang	Memastikan bahwa segala dokumen dan informasi yang dibutuhkan sudah lengkap.	Mendapatkan seluruh dokumen dan informasi untuk menyusun laporan magang.

Tabel 4. 1 Ketercapaian Aktivitas Magang

4.3 Hasil Dan Pembahasan

4.3.1 Perbedaan Penerapan PSAK No.18 (1994) dengan PSAK No.18 (revisi 2010)

PSAK No.18 revisi 2010 dilakukan setelah adanya restrukturisasi kebijakan dana pensiun yang awalnya berada dalam naungan Kementerian Keuangan berubah dibawah Otoritas Jasa Keuangan. Sebelum adanya OJK dana pensiun berada pada naungan Kementrian Keuangan dimana sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 510/KMK.06/2002 Tentang Pendanaan dan Solvabilitas Dana Pensiun Pemberi Kerja (Asosiasi Dana Pensiun Indonesia, 2008) Bab IV Pendanaan dan Solvabilitas Program Pensiun Manfaat Pasti Bagian Pertama Kualitas Pendanaan Dana Pensiun Pasal 5 yang menyebutkan bahwa kualitas pendanaan berdasarkan perhitungan aktuaria dengan menentukan kewajiban solvabilitas dan kewajiban aktuaria. Berdasarkan keputusan menteri sebelum adanya

PSAK No.18 (revisi 2010) dana pensiun berada dibawah naungan Kementrian Keuangan dan peraturan menyebutkan bahwa harus adanya perhitungan aktuaria. PSAK No.18 (revisi 2010) ini efektif digunakan pada tahun 2012, sebelum Otoritas Jasa Keuangan Lahir peraturan ini lebih dahulu disiapkan untuk nantinya digunakan setelah dana pensiun pindah naungan dibawah OJK.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) lahir pada 16 Juli 2012, setelah lahirnya OJK maka dana pensiun dipindah alihkan berada dibawah naungan OJK dan peraturan yang berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 510/KMK.06/2002 Tentang Pendanaan dan Solvabilitas Dana Pensiun Pemberi Kerja tidak digunakan kembali. Sebelumnya pada PSAK No.18 (1994) tidak diatur tentang perhitungan aktuaria setelah direvisi pada tahun 2010 terdapat adanya perhitungan aktuaria pada dana pensiun. Maka dari itu, Dana Pensiun Jasa Marga sebelum adanya revisi PSAK No.18 tahun 2010 sudah melakukan perhitungan aktuaria berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 510/KMK.06/2002 Tentang Pendanaan dan Solvabilitas Dana Pensiun Pemberi Kerja. Setelah adanya revisi PSAK No.18 revisi 2010 Dana Pensiun Jasa Marga tetap melakukan perhitungan aktuaria menggunakan pendekatan tingkat gaji kini dalam menghitung nilai kini dari pembayran yang diharapkan oleh program manfaat purnakarya.

Pada PSAK No.18 (2010) dengan PSAK No.18 (1994) penyajian investasi yang digunakan sama yaitu menggunakan nilai wajar yang tujuannya untuk mengestimastikan nilai investasi yang dilakukan untuk pengukuran sesuai dalam kondisi pasar saat ini. Nilai wajar adalah harga yang akan diterima saat menjual aset yang dimiliki pada tanggal pengukuran. Dengan menggunakan nilai wajar nilai aset dan ekuitas meningkat serta dapat menampilkan informasi yang relevan dan andal.

4.3.2 Perbedaan Penyajian Laporan Keuangan Setelah Penerapan PSAK No. 18 Tahun 1994 Dengan Penerapan PSAK No.18 Revisi 2010

PSAK No.18 (1994) telah digunakan oleh Dana Pensiun Jasa Marga sejak tanggal 3 April 1991 saat masih menjadi Yayasan Dana Pensiun Jasa Marga. PSAK No.18 (1994) telah dijadikan pedoman penyusunan dan pelaporan laporan keuangan Dana Pensiun Jasa Marga. Berikut adalah perbedaan laporan keuangan Dana Pensiun Jasa Marga saat menerapkan PSAK No.18 (1994) dan setelah menerapkan PSAK No.18 (2010) dilihat dari laporan keuangan tahun 2011 dan laporan keuangan 2021.

No.	PSAK No.18 Tahun 1994 (Laporan Keuangan Tahun 2011)	PSAK No.18 Revisi 2010 (Laporan Keuangan Tahun 2021)
1.	**Laporan Aktiva Bersih** Laporan aktiva bersih berisi aktiva bersih untuk membayar kewajiban manfaat pensiun pada peserta. Laporan aktiva bersih menyajikan informasi mengenai : - Jumlah aktiva yang berisi investasi, aktiva lancar di luar investasi, aktiva operasional, dan aktiva lain-lain. Selain itu juga menampilkan kewajiban yang harus dibayarkan. - Perubahan nilai aktiva bersih yang didasarkan karena pengaruh transaksi dan peristiwa.	**Laporan Aset Neto** Laporan ini berisi aset dan liabilitas yang dimiliki oleh dana pensiun. Aset berupa pendapatan dari investasi dan pendapatan lainnya. Liabilitas berisi nilai kini aktuaria atas manfaat purnakarya terjanji.
2.	**Laporan Perubahan Aktiva Bersih** Laporan perubahan aktiva bersih menunjukan peningkatakan atau penurunan jumlah aktiva bersih yang	**Laporan Perubahan Aset Neto** Laporan ini berisi penambahan dan pengurangan aset yang mempengaruhi aset neto pada periode tersebut.

	dapat memberikan perubahan pada aktiva bersih pada akhir periode tersebut	Penambahan aset didapatkan dari investasi dan pendapatan diluar investasi, sedangkan pengurangan aset didapatkan dari pembayaran beban yang ditanggung dana pensiun.
3.	**Neraca** Neraca berisi aktiva berupa aset yang diperoleh serta kewajiban yang berupa pembayaran manfaat pensiun. Tujuan penyajian dari neraca yaitu memberikan posisi keuangan dengan tiga kategori yaitu aset, kewajiban, dan ekuitas. Dengan adanya neraca dapat mengetahui sumber pendanaan perusahaan.	
3.	**Perhitungan Hasil Usaha** Laporan ini menyajikan pendapatan yang diperoleh dari investasi yang dilakukan serta beban yang ditanggung oleh dana pensiun.	**Catatan Atas Laporan Keuangan** Catatan atas laporan keuangan berisi gambaran umum dana pensiun, ikhtisar kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan, serta transaksi dengan pihak yang memiliki hubungan afiliasi baik secara langsung maupun tidak langsung.
4.	**Laporan Arus Kas** Laporan ini menyajikan arus kas yang dibutuhkan dana pensiun serta kemampuan dana pensiun dalam menghasilkan kas dan setara kas.	**Informasi Tambahan** Informasi tambahan menyajikan portofolio investasi, rincian biaya yang merupakan beban dana pensiun dalam suatu periode, atau rincian yang menyangkut dengan kegiatan yang dilakukan oleh dana pensiun dalam

		suatu periode.
5.	**Catatan Atas Laporan Keuangan** Catatan atas laporan keuangan berisi gambaran umum dana pensiun, ikhtisar kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan, serta transaksi dengan pihak yang memiliki hubungan afiliasi baik secara langsung maupun tidak langsung.	

Tabel 4. 2 Perbedaan Penyajian Laporan Keuangan Tahun 2011 dengan 2021

4.3.3 Kinerja Keuangan Saat Penerapan PSAK No.18 Tahun 1994 Dengan Penerapan PSAK No.18 Revisi 2010

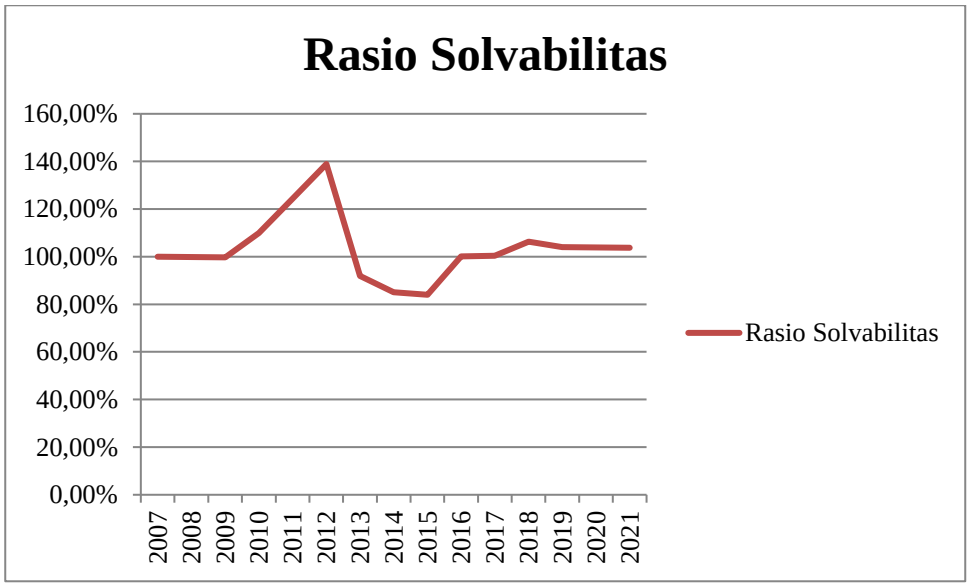
4.3.3.1 Rasio Solvabilitas

Kemampuan dana pensiun dalam pembayaran manfaat pensiun dilihat dari solvabilitas dana pensiun. Solvabilitas yang dimaksud adalah beban hutang yang ditanggung dana pensiun yaitu beban pembayaran manfaat pensiun setiap tahunnya. Kemampuan dana pensiun dilihat dari kemampuan dana pensiun dengan memenuhi pembayaran manfaat pensiun menggunakan kekayaan pendanaan dana pensiun. Berikut ini adalah tabel perhitungan solvabilitas Dana Pensiun Jasa Marga tahun 2012 sampai dengan 2021.

Tahun	Aset Neto	Kewajiban Solvabilitas	Rasio Solvabilitas
Penerapan PSAK No.18 Tahun 1994			
2007	345,579,208,048	345,833,856,827	99.93%
2008	318,643,243,440	318,968,151,473	99.90%
2009	422,620,398,457	424,095,597,822	99.65%
2010	487,519,733,386	443,518,107,951	109.92%

2011	551,046,105,762	443,518,107,951	124.24%
Penerapan PSAK No.18 Revisi 2010			
2012	616,090,840,296	443,518,107,951	138.91%
2013	618,064,529,927	671,991,668,000	91.98%
2014	736,490,493,407	865,722,169,643	85.07%
2015	799,687,781,857	952,098,163,745	83.99%
2016	1,188,333,664,974	1,187,093,037,061	100.10%
2017	1,292,385,748,019	1,287,523,451,363	100.38%
2018	1,318,726,045,605	1,240,356,078,564	106.32%
2019	1,341,027,407,713	1,289,295,571,812	104.01%
2020	1,390,360,409,118	1,338,522,234,436	103.87%
2021	1,401,325,628,627	1,351,441,276,481	103.69%

Tabel 4. 3 Perhitungan Rasio Solvabilitas



Gambar 4. 3 Grafik Rasio Solvabilitas

Keadaan ekonomi baik secara global maupun regional mempengaruhi keuangan dana pensiun karena dana pensiun mengembangkan dananya pada pasar modal yang perkembangannya dipengaruhi oleh isu global dan regional. Berdasarkan tabel 4.3 rasio solvabilitas tertinggi terdapat pada tahun 2012 yaitu

138,91% dikarenakan pendapatan investasi pada tahun tersebut tergolong baik dimana ROI berada diatas 10% yang mengindikasikan pendapatan investasi cukup tinggi dimana dapat diartikan bahwa dana pensiun dapat membayarkan kewajibannya dalam pembayaran manfaat pensiun peserta. Namun, rasio solvabilitas berada dibawah 100% pada tahun 2013, 2014, dan 2015. Pada tahun 2013 ekonomi global diguncang adanya efek kebijakan moneter bank sentral AS dengan mengurangi pembelian obligasi treasury yang efeknya dapat mempengaruhi harga saham di pasar modal. Pada tahun 2014 menjadi tahun transisi kembalinya perekonomian setelah diguncang krisis global dimana saat itu ROI yang didapatkan tertinggi selama 10 tahun terakhir, namun rasio solvabilitas rendah karena dana untuk memberikan manfaat pada pensiun tidak tercukupi. Pada tahun 2015 rasio solvabilitas terrendah yaitu 83,99% dikarenakan terjadinya kembali krisis global yaitu krisis minyak yang disebabkan jatuhnya harga minyak dunia sebesar US$37 per barel. Pada saat itu dana pensiun mengalami defisit sebesar Rp 297.217.032.253 yang terdiri dari defisit solvabilitas sebesar Rp 152.410.381.888 dan defisit diluar solvabilitas sebesar Rp 144.806.650.365 sehingga pendiri harus membayar iuran tambahan untuk melunasi defisit tersebut dalam memenuhi kewajiban pembayaran manfaat. Dana pensiun adalah organisasi yang tidak mencari keuntungan, kewajiban yang dilakukan adalah pembayaran manfaat pensiun peserta. Tingginya rasio solvabilitas mengartikan bahwa kemampuan dana pensiun dalam memenuhi kewajibannya dalam pembayaran manfaat pesiun peserta.

Dengan adanya revisi PSAK No.18 (2010) dapat dibuktikan bahwa keadaan dana pensiun jika dilihat dari perhitungan solvabilitas meningkat, tetapi fluktuatif yang disebabkan oleh beberpa faktor. Sebelum adanya revisi dimana saat masih menggunakan PSAK No.18 (1994) rasio solvabilitas yang dimiliki dana pensiun selama tahun 2007-2011 berada dibawah 100% kemudian berhasil menyentuh angka 138.91% pada 2012 setelah adanya revisi PSAK No.18 (2010). Namun, rasio solvabilitas menurun pada tahun 2013-2015 terpengaruh adanya krisis ekonomi dimana rasio berada dibawah 100%. Pada tahun 2016 hingga tahun 2021 rasio

solvabilitas berada diatas 100% dimana jika rasio solvabilitas yang bernilai lebih dari 100% mengartikan bahwa jika pada saat itu juga dana pensiun dibubarkan maka dana pensiun dapat memenuhi kewajibannya terhadap peserta pensiun apabila dana pensiun mengalami pembubaran.

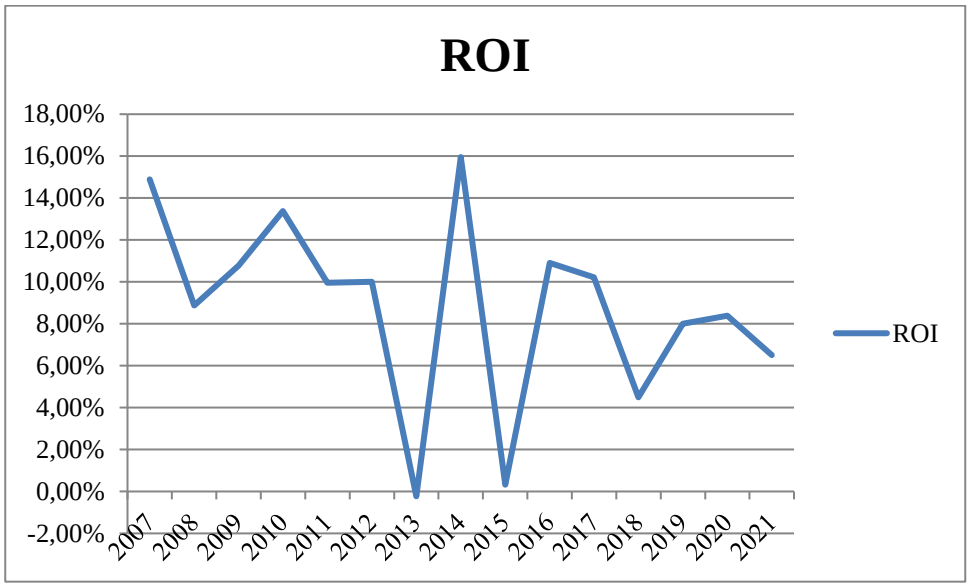
4.3.3.2 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan dengan pengelolaan aktiva, kewajiban, dan investasi. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam pengukuran ini adalah ROI dan ROA untuk mengukur kekayaan dana pensiun yang dikelola sehingga dapat membayar manfaat pensiun peserta. Berikut ini adalah tabel perhitungan ROI dan ROA Dana Pensiun Jasa Marga tahun 2012 sampai dengan 2021.

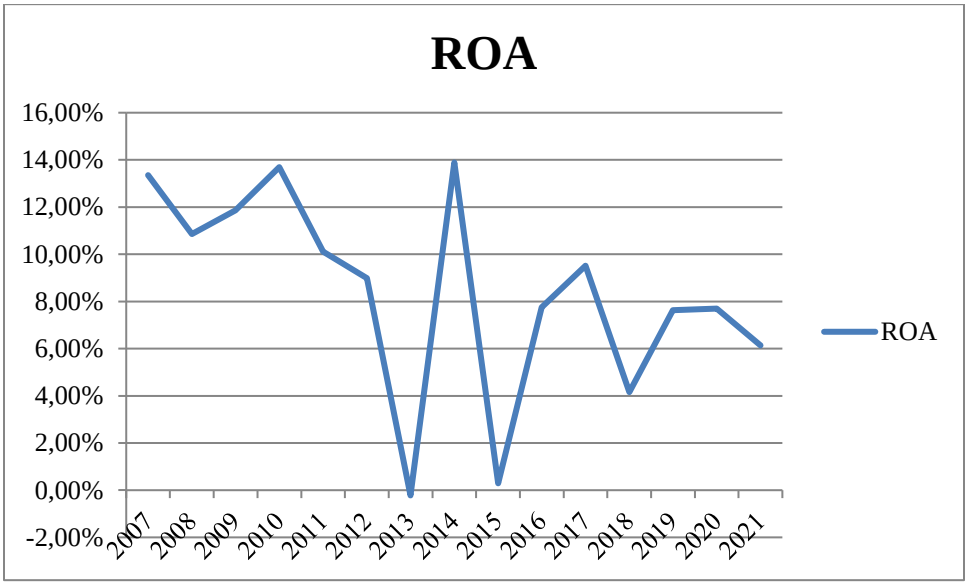
Tahun	ROI	ROA
Penerapan PSAK No.18 Tahun 1994		
2007	14.89%	13.36%
2008	8.87%	10.85%
2009	10.78%	11.86%
2010	13.37%	13.69%
2011	9.96%	10.11%
Penerapan PSAK No.18 Revisi 2010		
2012	10.01%	8.98%
2013	-0.23%	-0.22%
2014	15.95%	13.89%
2015	0.32%	0.29%
2016	10.91%	7.76%
2017	10.22%	9.51%
2018	4.49%	4.16%
2019	8.00%	7.63%

2020	8.38%	7.70%
2021	6.51%	6.14%

Tabel 4. 4 Perhitungan ROI dan ROA



Gambar 4. 4 Grafik ROI



Gambar 4. 5 Grafik ROA

Dana Pensiun mengembangkan dananya di pasar modal dimana faktor kondisi politik dan ekonomi mempengaruhi keberhasilan pasar modal. Variable

utama yang mempengaruhi perekonomian global adalah pertumbuhan ekonomi, harga komoditas, dan aliran modal ke negara berkembang. Berdasarkan tabel 4.4 tahun 2013 dan 2015 ROI dan ROA berada dibawah 1% yaitu ROI sebesar -0.23% dan 0.32% serta ROA sebesar -0.22% dan 0.29%. Hal tersebut terjadi karena adanya krisis dunia yaitu inflasi yang menyebabkan penurunan nilai rupiah.

Terdapat penurunan nilai investasi pada tahun 2013 yang disebabkan krisis global yaitu efek kebijakan moneter bank sentral AS dengan mengurangi pembelian obligasi treasury yang efeknya dapat mempengaruhi harga saham di pasar modal, penuruan nilai investasi pada tahun 2013 sebesar Rp 54.521.700.298 dan pada tahun kembalinya krisis global 2015 disebabkan adanya otoritas moneter tiongkok melakukan devaluasi mata uang Yuan sehingga menyebabkan arus modal asing ke negara berkembang menurun dan pasukan valuta asing melakukan pembalikan modal asing secara signifikan menekan hampir seluruh mata uang termasuk rupiah. Selain itu, adanya krisis global yaitu krisis minyak yang disebabkan jatuhnya harga minyak dunia sebesar US$37 per barel. Pada tahun 2015 terjadi penurunan investasi yang disebabkan krisis tersebut sebesar Rp 46.209.548.546 sehingga laba yang diterima Dana Pensiun Jasa Marga lebih kecil daripada biasanya. Pada tahun 2014 ROI dan ROA berada pada posisi tertinggi yaitu sebesar 15.95% untuk ROI dan 13.89% untuk ROA. Hal tersebut terjadi karena ekonomi stabil dan memnujukan *trend* positif dilihat dari nilai tukar rupiah menguat 7%. Kondisi ekonomi tersebut mempengaruhi kinerja pasar modal dimana IHSG bursa efek Indonesia mengalami peningkatan sebesar 11,56% yang ditutup pda posisi 4.768,28. Selain itu, reksa dana mengalami peningkatan dengan total nilai aktiva bersih pada triwulan naik 7,45%. Dengan adanya kondisi ekonomi yang mempengaruhi pasar modal tersebut, pada tahun 2014 terdapat keuntungan investasi sebesar Rp 47.485.953.078 yang tahun sebelumnya pada tahun 2013 mengalami defisit karena krisis global. Selain itu, terdapat pendapatan di luar investasi sebesar Rp 698.766.876 yang menunjang kenaikan ROI dan ROA.

Portofolio investasi Dana Pensiun Jasa Marga tidak terpengaruh dengan adanya revisi PSAK No.18 (2010). Dapat dilihat bahwa sebelum adanya revisi pada tahun 2007-2011 perhitungan ROI dan ROA berada diatas 10% yang mengartikan kondisi portofolio investasi dalam keadaan baik. Yang mempengaruhi baik tidaknya kondisi portofolio adalah kondisi ekonomi global dan regional. Dapat dilihat bahwa setelah tahun 2012 ROI dan ROA sangat fluktuatif karena pada tahun tersebut banyak isu global dan regional yang mempengaruhi portofolio antara lain krisis ekonomi global, kenaikan nilai kurs rupiah, hingga covid-19.

4.3.3.3 Rasio Pendanaan

Kualitas dana pensiun salah satunya dilihat dari keadaan pendanaan suatu dana pensiun. Dengan melihat kualitas pendanaan dana pensiun, dapat diketahui keadaan dana pensiun terpenuhi atau tidak. Terpenuhinya dana pensiun yang dimaksud adalah dana pensiun mampu untuk memenuhi kewajiban pembayaran manfaat pensiun kepada peserta. Berikut ini adalah tabel perhitungan kualitas pendanaan Dana Pensiun Jasa Marga.

Tahun	Kewajiban Aktuaria	Kewajiban Solvabilitas	Kekayaan Pendanaan	Rasio Kecukupan Dana	Kualitas Pendanaan
Penerapan PSAK No.18 Tahun 1994					
2007	360,932,085,036	345,833,856,827	345,579,208,048	95.75%	Tingkat II
2008	413,439,874,367	318,968,151,473	318,968,151,473	77.15%	Tingkat III
2009	471,302,764,457	424,095,597,822	422,620,398,457	89.67%	Tingkat II
2010	573,948,943,554	443,518,107,951	487,159,733,386	84.88%	Tingkat II
2011	573,948,943,554	443,518,107,951	551,046,105,762	96.01%	Tingkat II
Penerapan PSAK No.18 Revisi 2010					
2012	573,948,943,554	443,518,107,951	616,090,840,296	107.34%	Tingkat I
2013	805,550,490,000	671,991,668,000	618,064,529,927	76.73%	Tingkat III
2014	1,024,099,313,198	865,722,169,643	736,490,493,407	71.92%	Tingkat III
2015	1,096,904,814,110	952,098,163,745	799,687,781,857	72.90%	Tingkat III
2016	1,405,924,906,308	1,187,093,037,061	1,188,333,664,974	84.52%	Tingkat II

2017	1,486,120,120,905	1,287,523,451,363	1,292,385,748,019	86.96%	Tingkat II
2018	1,317,493,626,017	1,240,356,078,564	1,318,726,045,605	100.09%	Tingkat I
2019	1,379,988,914,144	1,289,295,571,812	1,341,027,407,713	97.18%	Tingkat II
2020	1,425,430,421,598	1,338,522,234,436	1,390,360,409,118	97.54%	Tingkat II
2021	1,449,089,706,423	1,351,441,276,481	1,401,325,628,627	96.70%	Tingkat II

Tabel 4. 5 Perhitungan Rasio Kecukupan Dana

Kecukupan dana pada dana pensiun idealnya berada pada minimal 100% yang mengartikan bahwa dana pensiun dalam kedaan terpenuhi, baik dapat memenuhi kewajiban aktuaria dan kewajiban solvabilitas. Jika kecukupan dana pensiun dibawah 100% mengindikasikan bahwa dana pensiun tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran manfaat pada peserta pensiun. Berdasarkan tabel 4.5 kualitas pendanaan berada pada tingkat I pada tahun 2018 dan 2012 dengan rasio kecukupan dana sebesar 100.09% dan 107.34% yang mengartikan bahwa kekayaan dana pensiun lebih besar daripada perhitungan aktuaria dan kewajiban solvabilitasnya, serta rasio kecukupan dana lebih besar daripada 100% dengan kata lain dana pensiun dalam keadaan terpenuhi. Hal tersebut terjadi karena kekayaan dana pensiun meningkat dan dapat memenuhi kewajiban pembayaran manfaat pensiun peserta.

Berdasarkan tabel 4.5 kualitas pendanaan dana pensiun berada pada tingkat III pada tahun 2013,2014, dan 2015 dengan rasio kecukupan dana sebesar 76.73%, 71.92%, 72.90% yang mengartikan bahwa kekayaan dana pensiun kurang dari kewajiban aktuaria dan kewajiban solvabilitasnya serta rasio kecukupan dana berada dibawah 100%. Hal ini dikarenakan pada tahun tersebut dana pensiun mengalami defisit tahun 2013 sebesar Rp 11.403.625.800, pada tahun 2014 sebesar Rp 35.722.920.600, dan pada tahun 2015 sebesar Rp 297.217.032.253. Hal ini disebabkan karena dana pensiun mengalami penurunan investasi daripada penanaman investasi yang dilakukan sehingga menyebabkan pengurangan pada laporan aset neto yang berdampak pada kekayaan dana pensiun tidak dapat memenuhi kewajibannya dalam pembayaran manfaat pensiun peserta. Pada tahun 2018 kualitas pendanaan berada di tingkat I sedangkan pada perhitungan ROI pada

tabel 4.5 ROI tahun 2018 hanya 4,49% tetapi kualitas pendanaan berada pada tingkat I karena pada saat itu dana pensiun mengalami defisit dan pendiri memberikan iuran tambahan yang menyebabkan penambahan aset sehingga rasio kecukupan dana berada diatas 100%.

Berdasarkan kualitas pendanaan dan rasio kecukupan dana pensiun selama sepuluh tahun terakhir, dapat dilihat bahwa kecukupan dana pensiun sangat fluktuatif. Dapat disimpulkan bahwa kualitas pendanaan Dana Pensiun Jasa Marga pada saat tingkat I pendanaan dapat memenuhi kewajiban aktuaria dan kewajiban solvabilutas yang mengartikan dana pensiun dalam keadaan terpenuhi, sedangkan pada saat tingkat II pendanaan kurang dari nilai aktuaria tetapi tidak kurang dari kewajiban solvabilitas dan pada saat tingkat III Dana Pensiun Jasa Marga tidak dapat memenuhi kewajiban aktuaria dan kewajiban solvabiltas dapat dikatakan dana pensiun membutuhkan dana dari pendiri untuk memenuhi kewajiban pembayaran manfaat pensiun.

Adanya revisi PSAK No.18 (2010) cukup mempengaruhi kualitas pendanaan dana pensiun dan rasio kecukupan dana. Berdasarkan perhitungan RKD tahun 2007-2011 RKD berada dibawah 100% yang mengartikan kewajiban aktuaria tidak dapat sepenuhnya terpenuhi. Kualitas pendanaan pada tahun 2007-2011 tidak ada yang berada pada tingkat I. Sedangkan, setelah adanya revisi kualitas pendanaan cukup membaik walaupun fluktuatif dimana mencapai tingkat I pada tahun 2012 dan 2018 serta kewajiban aktuaria dapat terpenuhi diatas 100% pada tahun tersebut.

Tahun	**Aset Netto**	**Kewajiban Aktuaria**
Penerapan PSAK No.18 Tahun 1994		
2007	345,579,208,048	360,932,085,036
2008	318,968,151,473	413,439,874,367
2009	422,620,398,457	471,302,764,457
2010	487,159,733,386	573,948,943,554
2011	551,046,105,762	573,948,943,554

Penerapan PSAK No.18 Revisi 2010		
2012	616,090,840,296	573,948,943,554
2013	618,064,529,927	805,550,490,000
2014	736,490,493,407	1,024,099,313,198
2015	799,687,781,857	1,096,904,814,110
2016	1,188,333,664,974	1,405,924,906,308
2017	1,292,385,748,019	1,486,120,120,905
2018	1,318,726,045,605	1,317,493,626,017
2019	1,341,027,407,713	1,379,988,914,144
2020	1,390,360,409,118	1,425,430,421,598
2021	1,401,325,628,627	1,449,089,706,423

Tabel 4. 6 Kewajiban Aktuaria dengan Aset Neto

Dana pensiun dapat memenuhi kewajiban aktuaria apabila nilai aset neto lebih dari kewajiban aktuaria. Berdasarkan tabel 4.6 dana pensiun Jasa Marga dapat memenuhi kewajiban aktuaria hanya pada tahun 2012 dan 2018. Dimana hal tersebut mempengaruhi kualitas pendananaan dana pensiun. Pada tahun 2012 dana pensiun Jasa Marga dalam keadaan baik dimana rasio solvabilitas berada diatas 100% yaitu 138.91% dan ROI berada diatas 10% yaitu 10.01%. Asset neto dipengaruhi oleh ROI karena pemasukan dana pensiun hanya pada aktivitas investasi. Jika investasi yang dilakukan baik dan maksimal maka aset neto bertambah dan dana pensiun dapat memenuhi kewajiban pembayaran manfaat. Pada tahun 2018 dana pensiun Jasa Marga dapat mmenuhi kewajiban aktuaria karena mendapatkan suntikan dana dari pendiri dan dibayarkan secara kontan sehingga dana pensiun Jasa Marga dapat memenuhi kewajiban aktuaria pada saat itu juga. Jika dilihat dari rasio solvabilitas pada tahun 2018 ada diatas 100% yaitu 106.32%, namun ROI yang didapatkan hanya 4.49% yang mengartikan aktivitas investasi dana pensiun Jasa Marga tidak baik dan tidak maksimal sehingga pendiri harus memberikan suntikan dana untuk memenuhi kewajiban aktuaria.

Setelah adanya revisi PSAK No.18 tahun 2010 dana pensiun Jasa Marga dapat memenuhi kewajiban aktuaria jika dibandingkan sebelum adanya revisi PSAK No.18 dana pensiun Jasa Marga selama tahun 2007-2011 tidak mencapai kewajiban aktuaria. Dapat dikatakan bahwa dengan adanya revisi PSAK No.18 tahun 2010 cukup mempengaruhi kualitas pendanaan dana pensiun Jasa Marga. Dapat dilihat dana pensiun Jasa Marga dapat memenuhi kewajiban aktuaria setelah adanya revisi PSAK No.18 tahun 2010.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan tujuan melihat kinerja keuangan Dana Pensiun Jasa Marga saat penerapan PSAK No.18 tahun 1994 dengan penerapan PSAK No.18 revisi 2010, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Perbedaan penerapan PSAK No.18 1994 dengan PSAK No.18 revisi 2010 adalah menggunakan perhitungan aktuaria yang dihitungkan oleh aktuaris berdasarkan proyeksi tingkat gaji kini pada peserta pensiun.
2. Adanya elemen informasi tambahan pada penyajian laporan keuangan Dana Pensiun Jasa Marga yang menyajikan aktivitas investasi secara terperinci dan portofolio investasi Dana Pensiun Jasa Marga.
3. *Trend* kinerja keuangan Dana Pensiun Jasa Marga saat penerapan PSAK No.18 tahun 1994 dengan penerapan PSAK No.18 revisi 2010 dilihat dari rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio pendanaan terlihat meningkat, tetapi fluktuatif dikarenakan oleh faktor ekonomi global dan nasional. PSAK No.18 (2010) secara signifikan telah mempengaruhi kinerja laporan keuangan Dana Pensiun Jasa Marga, namun tidak mempengaruhi aktivitas investasi yang dilakukan Dana Pensiun Jasa Marga dilihat dari portofolio Dana Pensiun Jasa Marga.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian ini, investasi berpengaruh signifikan pada kualitas pendanaan. Investasi yang optimal akan berpengaruh pada kualitas pendanaan dan meminimalisir adanya suntikan dana dari pendiri. Maka dari itu, pemilihan sumber daya manusia menjadi hal yang kritikal terutama pada aktivitas investasi yang mempengaruhi operasional Dana Pensiun Jasa Marga. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia pada Dana Pensiun Jasa Marga dengan memberikan pelatihan atau *workshop* mengenai dana

pensiun dan investasi. Serta menyiapkan *planning* investasi dan alokasi pendanaan setiap periode agar dapat mengestimasikan pendapatan serta pengeluaran yang akan dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina Suminar. (2021, December 2). *Mulai 2022, Erick Thohir akan Benahi Dana Pensiun di BUMN*. Suarasurabaya.Net. https://www.suarasurabaya.net/kelanakota/2021/mulai-2022-erick-thohir-akan-benahi-dana-pensiun-di-bumn/?amp

Dohiya. (2020, September 15). *Apa Itu PSAK*. Konsultanku. https://konsultanku.co.id/blog/apa-itu-psak-pernyataan-standar-akuntansi-keuangan

Efrianti, E. I. (2014). Analisis Perbandingan PSAK No.18 Tahun 1994 dan Revisi 2010 Serta Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada PT.Taspen (Persero) Cabang Bogor). *Jurnal Ibik*, *2*, 17–30. https://jurnal.ibik.ac.id/index.php/jiakes/article/download/43/42/

Harahap S. (2007). *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.

IAI. (n.d.). *Standar Akuntansi Keuangan (SAK)*. IAI. Retrieved October 19, 2022, from http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/sak

IAI. (2010, February 19). *Exposure Draft PSAK No.18 (revisi 2010)*. UI. https://staff.blog.ui.ac.id/martani/files/2011/04/ED-PSAK-18-revisi-2010-Akuntansi-dan-Pelaporan-Program-Manfaat-Purnakarya.pdf

Kasmir. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT Grafindo Persada.

Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Grafindo Persada.

Nurul Istiqomah, H. W. A. (2018). Analisis Rasio Pendanaan Terhadap Pemenuhan Kewajiban Pembayaran Manfaat Pensiun Pada Dana Pensiun Perkebunan PTPN. *Jurnal Bisnis Darmajaya*, *4*, 80–93. https://jurnal.darmajaya.ac.id/index.php/jmmd/article/download/1348/839

OJK. (1992, April 20). *Undang-Undang Nomor 11 Tahun 1992 tentang Dana Pensiun*. Otoritas Jasa Keuangan.

OJK. (2017). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor/POJK.05/2017 Tentang Pendanaan Dana Pensiun*. Otoritas Jasa Keuangan.

Sugiyono P D. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Untung A S. (2016). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. PT Grafindo

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Curriculum Vittae



QANITAH QATRUNNADA HIDAYAT

081393482623 | qqatrunnadah@gmail.com | https://www.linkedin.com/in/qanitah-qatrunnada-hidayat-346963243
JL.Pemuda Gg.Sidoluhur No.7 001/003, Tegalkepatihan, Bareng, Klaten Tengah, Klaten, Jawa Tengah

I am a Bachelor of Accounting student at the Islamic University of Indonesia. I like to learn new things. I am able to work together in a team. Likes to communicate with new people. I am someone who has a life motto "If Chosen Be the Best, If Choose the Best". In accordance with that then I will try to be the best according to the job given.

Work Experiences

Alunan Wedding Planner - Yogyakarta — Nov 2021 - Present

Freelance

Alunan Wedding Planner is a company engaged in the services of wedding planners, supervisors & implementation.

- Assist in recording meetings with vendors and clients in planning client weddings
- Coordinate MUA vendors on duty according to the event rundown
- Recording, supervising, coordinating guests during the event
- Become a client's personal assistant during the event

Dana Pensiun Jasa Marga - Jakarta Timur — Sep 2022 - Dec 2022

Accounting Internship

Jasa Marga Pension Fund is a pension fund that organizes a defined benefit pension program, with the aim of providing sustainable income for participants, namely employees of PT Jasa Marga (Persero) Tbk after retirement.

- Assist in the preparation of monthly reports
- Assist in detailing employee annual tax payments
- Help detail data for year-end audit preparation
- Assist in the preparation of an audit request letter

Kantor Sekertariat DPRD Kota Yogyakarta - Yogyakarta — Feb 2022 - Mar 2022

Accounting Internship

The DPRD secretariat is the implementing element of the Regional Government in the field of administrative services and providing support for the duties and functions of the DPRD. The DPRD Secretariat is led by the DPRD Secretary who is under and responsible to the Mayor of Yogyakarta through the Regional Secretary.

- Helping to enter monthly expenses (payroll, employee bpjs payments, employee fund reimbursement) on the application
- Assist in preparing monthly meeting expenses budget
- Assist in planning monthly budget expenses

Kantor Biro Administrasi Perekonomian dan SDA Setda DIY - Yogyakarta — Sep 2021 - Oct 2021

Administrasion Internship

The DIY Regional Secretariat's Economic and Natural Resources Administrative Bureau is part of the assistant regional secretariat in the field of economy and development led by the head of the bureau. The APSDA Bureau consists of three sections, namely management of regional economic stability, economic engineering, and management of economic resources.

- Assist in making incoming and outgoing letters
- Assist in compiling monthly SPJ reports regarding staff payroll and monthly expenses
- Assisting in meeting minutes related to the Independent Cultural Village in 2021

Education Level

Universitas Islam Indonesia - Yogyakarta — Aug 2019 -

Undergraduate in Accounting, 3.64/4.00

- Award for the Group Category as Outstanding Student at the Faculty of Business and Economics, Indonesian Islamic University (2020)
- Finalists in the Student Creativity Proposal Writing Contest by the Faculty of Business and Economics, Indonesian Islamic University (2020)

Organisational Experience

Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) FBE UII - Yogyakarta — Mar 2021 - Nov 2022

Staff Human Resources

- Monitoring, measuring, and reporting on issues and strategies in developing KSPM FBE UII HR
- Arrange various event plans formed by KSPM FBE UII

- Ensuring the effectiveness of the relationship between members of KSPM FBE UII

The 6th Capital Market Week - Yogyakarta Dec 2021 - Jul 2022

Coordinator Steering Committee Kom C

- Supervise the financial mechanism of The 6th Capital Market Week committee
- Providing criticism and suggestions on the fund budget plan, fund business plan, and plans for implementing The 6th Capital Market Week activities
- Acted as the coordinator of the c commission steering committee in carrying out the interaction between the steering committee chairman and the c commission steering committee and the treasurer of the OC at The 6th Capital Market Week activities

Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) FBE UII - Yogyakarta Nov 2019 - Dec 2020

Staff Finance

- Responsible for the search for KSPM FBE UII funds
- Prepare a fundraising program design for the KSPM FBE UII
- Implement the KSPM FBE UII fundraising program plan

The 5th Capital Market Week Nov 2019 - Mar 2020

Treasurer Organizing Committee

- Prepare a budget plan for The 5th Capital Market Week
- Distributing funds to the OC committee The 5th Capital Market Week
- Give consideration in planning the budget of the OC The 5th Capital Market Week committee
- Assist the chairman of the OC in recording and compiling the entire budget for The 5th Capital Market Week activities

Accounting Generation Futsal League UII - Yogyakarta Sep 2019 - Nov 2019

Staff Public Relations

- Creating concepts and media for publication of AGFL UII events
- Helping with administration in organizing and managing documents in the AGFL UII event
- Responsible for searching participants in the AGFL UII event

Skills, Achievements & Other Experience

- **Hard Skills**: Microsoft Word, Microsoft Excel, Microsoft Power Point, Canva
- **Certification** (2022): SAP Certified Application Associate - Business Process Integration with SAP S/4HANA 1909
- **Webinars Attended**: Ngobrol Daring ERP #1, Redefining Micro, Small, and Medium Enterprise's Business Strategies during Pandemic of COVID 19
- **Soft Skills**: Teamwork, Leadership, Time Management, Communication, Public Speaking, Adaptation
- **Volunteer**: Tripsy Media, ASEAN Virtual Journey
- **Language**: Indonesia, English (Basic)

Lampiran 2 : Perhitungan ROI

Tahun	Hasil Investasi Bersih	Rata-Rata Investasi	ROI
Penerapan PSAK No.18 Tahun 1994			
2007	46,162,767,711	310,121,007,000	14.89%
2008	34,618,455,025	390,312,807,000	8.87%
2009	50,124,995,932	465,189,261,001	10.78%
2010	66,704,931,771	498,812,819,212	13.37%
2011	55,689,642,961	558,991,167,289	9.96%
Penerpan PSAK No.18 Revisi 2010			
2012	55,382,419,658	553,338,324,060	10.01%
2013	-1,375,090,055	597,901,255,282	-0.23%
2014	102,654,311,671	643,445,708,705	15.95%
2015	2,339,108,901	730,828,236,331	0.32%
2016	92,738,076,339	850,404,807,285	10.91%
2017	123,481,746,100	1,208,640,631,623	10.22%
2018	54,888,687,850	1,221,122,214,016	4.49%
2019	102,792,229,627.00	1,284,952,125,754.64	8.00%
2020	107,136,117,557	1,278,152,991,737	8.38%
2021	86,076,759,168.90	1,321,320,528,424	6.51%

Lampiran 3 : Perhitungan ROA

Tahun	Hasil Investasi Bersih	Total Aset	ROA
Penerapan PSAK No.18 Tahun 1994			
2007	46,162,767,711	345,579,208,048	13.36%
2008	34,618,455,025	318,968,151,473	10.85%
2009	50,124,995,932	422,620,398,457	11.86%
2010	66,704,931,771	487,159,733,386	13.69%
2011	55,689,642,961	551,046,105,762	10.11%
Penerapan PSAK No.18 Revisi 2010			
2012	55,382,419,658	616,619,845,869	8.98%
2013	-1,375,090,055	618,810,515,872	-0.22%
2014	102,654,311,671	739,076,861,756	13.89%
2015	2,339,108,901	801,526,823,361	0.29%
2016	92,738,076,339	1,195,812,544,025	7.76%
2017	123,481,746,100	1,298,267,183,650	9.51%
2018	54,888,687,850	1,320,985,394,505	4.16%
2019	102,792,229,627.00	1,346,482,217,129	7.63%
2020	107,136,117,557	1,391,646,638,138	7.70%
2021	86,076,759,168.90	1,402,591,192,178	6.14%

Lampiran 4 : Perhitungan Rasio Kecukupan Dana

Tahun	Aset Neto	Kewajiban Aktuaria	RKD
Penerapan PSAK No.18 Tahun 1994			
2007	345,579,208,048	360,932,085,036	95.75%
2008	318,968,151,473	413,439,874,367	77.15%
2009	422,620,398,457	471,302,764,457	89.67%
2010	487,159,733,386	573,948,943,554	84.88%
2011	551,046,105,762	573,948,943,554	96.01%
Penerapan PSAK No.18 Revisi 2010			
2012	616,090,840,296	573,948,943,554	107.34%
2013	618,064,529,927	805,550,490,000	76.73%
2014	736,490,493,407	1,024,099,313,198	71.92%
2015	799,687,781,857	1,096,904,814,110	72.90%
2016	1,188,333,664,974	1,405,924,906,308	84.52%
2017	1,292,385,748,019	1,486,120,120,905	86.96%
2018	1,318,726,045,605	1,317,493,626,017	100.09%
2019	1,341,027,407,713	1,379,988,914,144	97.18%
2020	1,390,360,409,118	1,425,430,421,598	97.54%
2021	1,401,325,628,627	1,449,089,706,423	96.70%